

Hubungan antara *Locus of Control* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa

Desri Laili, Vivik Shofiah
Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau
vivikdanu@gmail.com

Abstract. *Academic procrastination is done as a form of avoidance coping on academic tasks negative impact on student's academic achievement. Number of subjects in this study were 80 people who were taken from a population of 679 people. Method of data collection using a scale of locus of control and academic procrastination scale. Different power index on a scale of locus ogg control coefficients ranging from 0,363 to 0,713 with total reliability coefficient of 0,915. While the academic procrastination total coefficients ranged from 0,397 to 0,741 with a reliability coefficient of 0,941. Data analysis technique used is the product moment correlation technique. The results obtained by analysis of the correlation coefficient between the two variables of -0,565 with a significance of 0,01. It mean, hypothesis in this study is a significant negative relationship between locus of control with academic procrastination on students.*

Key words : *Locus of control, academic procrastination.*

Abstrak. Prokrastinasi akademik yang dilakukan sebagai bentuk coping penghindaran terhadap tugas-tugas akademik menimbulkan dampak negatif bagi prestasi akademik mahasiswa. Keyakinan mahasiswa terhadap diri sendiri mampu menghindari kecenderungan prokrastnasi akademik. Tingkat locus of control yang tinggi menjadi penting dimiliki oleh mahasiswa sebagai salah satu faktor signifikan mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 80 orang yang diambil dari populasi yang berjumlah 679 orang. Alat pengumpul data menggunakan skala locus of control dan skala prokrastinasi akademik. Indeks daya beda pada skala locus of control koefisien totalnya berkisar 0,363-0,713 dengan koefisien reliabilitas 0.915, sedangkan pada prokrastinasi akademik koefisien totalnya berkisar 0,397-0,741 dengan koefisien reliabilitas 0.941. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar -0,565 dengan signifikansi sebesar 0,01 ($p < 0,05$). Dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara locus of control dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Ini berarti semakin tinggi locus of control mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah locus of control mahasiswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya.

Kata kunci : Locus of Control, prokrastinasi akademik.

Pendahuluan

Berbagai falsafah dan ajaran agama berusaha menggambarkan arti penting dari waktu. Misalnya, falsafah dari Arab "*al waqtu kash shoiif*" yang berarti waktu ibarat pedang atau falsafah Barat "*time is money*", waktu adalah uang. Agama Islam juga memiliki pandangan mengenai waktu, yang tertulis dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Pramudia, 2008). Hal ini tidaklah

berlebihan karena aspek waktu sering dijadikan tolak ukur sebuah keberhasilan dalam aktivitas manusia, terlebih pada era globalisasi saat ini.

Globalisasi bukan hanya mempengaruhi aspek perekonomian tetapi juga hampir seluruh elemen kehidupan manusia yang menimbulkan persaingan antar negara. Menurut Risvi, dkk (dalam Nugrasanti, 2006) upaya yang dapat dilakukan untuk memenangkan persaingan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Dari sudut pendidikan, Nugrasanti (2006) menyebutkan bahwa kualitas SDM yang tinggi dapat dicerminkan dari tercapainya prestasi akademik yang tinggi pula. Salah satu tolak ukur dari pencapaian prestasi akademik dalam perguruan tinggi adalah Indeks Prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi. Namun, IPK yang tinggi tidak dapat di peroleh begitu saja oleh mahasiswa, ada kewajiban-kewajiban akademik yang harus dipenuhi, salah satunya adalah memenuhi tugas-tugas akademik. Dalam buku panduan akademik Fakultas Psikologi (2008) Sistem penilaian yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau terdiri dari; 15% dari mandiri, 15% dari terstruktur, 35% dari ujian tengah semester (UTS) dan 35% dari ujian akhir semester (UAS). Penilaian UTS dan UAS di peroleh dari pelaksanaan ujian sedangkan penilaian mandiri dan terstruktur di peroleh dari pengerjaan tugas-tugas yang disesuaikan dengan mata kuliah. Dalam proses perkuliahan terlihat ada beberapa mahasiswa yang mengalami hambatan dalam memenuhi tugas-tugas akademik. Salah satu perilaku yang dapat menghambat mereka adalah perilaku menunda.

Khasanah ilmiah psikologi mengistilahkan perilaku penundaan dengan prokrastinasi. Prokrastinasi dapat berupa penundaan dalam penyelesaian tugas pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari ataupun akademik. Solomon dan Rothblum (dalam Gunawinata dkk, 2008) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai perilaku maladaptif yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademiknya. Hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik tidak selamanya berkaitan dengan tingkat inteligensi. Penelitian yang dilakukan Steel (dalam Burka dan Yuen, 2008) telah membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat inteligensi dengan perilaku penundaan. Artinya mahasiswa yang cerdas juga dapat melakukan prokrastinasi. Kemampuan regulasi diri yang buruk menjadi faktor yang sangat berhubungan dengan prokrastinasi (Tice dan Baumeister dalam Burka dan Yuen, 2008).

Ellis dan Knaus (dalam Anggraeni dkk, 2008) memperkirakan lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Pada tahun 2007, perkiraan penundaan dalam mahasiswa meningkat setinggi 75%, dengan 50% dari siswa melaporkan bahwa mereka menunda-nunda secara konsisten dan menganggapnya masalah (Burka dan Yuen, 2008). Persentase mahasiswa yang mengalami prokrastinasi diperkirakan cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring dengan lamanya masa studi (Solomon dan Rothblum dalam Nugrasanti, 2006). Artinya semakin lama masa kuliah maka semakin besar derajat kecenderungan prokrastinasinya.

Berdasarkan rekapitulasi data jumlah mahasiswa fakultas psikologi Pada tahun 2011, data dari bagian akademik menunjukkan mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan lebih dari empat tahun berjumlah 174 orang yaitu sekitar 20,4 % dari jumlah keseluruhan (853 orang) mahasiswa Fakultas Psikologi. Fenomena ini membuktikan adanya indikasi kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.

Prokrastinasi akademik sebagai bentuk perilaku yang senantiasa menyalahgunakan waktu dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi mahasiswa. Bidang akademik, dalam proses pengumpulan tugas-tugas akademik biasanya dosen menetapkan jangka waktu sebagai batas akhirnya. Bagi mahasiswa yang terlambat akan mendapatkan konsekuensi yang biasanya telah disepakati dalam kontrak belajar berupa pengurangan nilai tugas atau bahkan tugas akan ditolak. Hal lain, kehadiran yang kurang dari 75% tidak diizinkan mengikuti UAS yang menyebabkan nilai mata kuliah dinyatakan tidak lulus (Buku Panduan Akademik Fakultas Psikologi, 2008).

Peristiwa tersebut bukan hanya berpengaruh pada buruknya nilai mata kuliah yang mempengaruhi nilai Indeks Prestasi (IP) tetapi juga harus mengulang mata kuliah yang sama, lebih buruk lagi jika mata kuliah yang tidak lulus adalah mata kuliah prasyarat mata kuliah lain maka proses pengambilan mata kuliah lain juga akan terhambat. Nilai IP menentukan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang berhak diambil mahasiswa setiap semesternya (Buku Panduan Akademik Fakultas Psikologi, 2008). Nilai IP yang rendah membuat kesempatan mengambil jumlah SKS menjadi sedikit. Akibatnya, mahasiswa akan memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan beban studi program S1. Padahal aturan batas maksimal waktu penyelesaian masa studi adalah 7 tahun atau 14 semester (Buku Panduan Akademik Fakultas Psikologi, 2008).

Dampak lain dari prokrastinasi di luar akademik adalah kesulitan dalam mencari pekerjaan setelah lulus. IPK yang tidak memenuhi syarat akan sulit untuk mendapat tanggapan positif dari pihak perusahaan yang akan dimasuki (Nugrasanti, 2006). Kesempatan untuk menerapkan ilmu dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan menjadi sulit didapat. Jika sudah demikian, waktu, tenaga, pikiran dan biaya yang dikeluarkan akan terasa sia-sia karena tidak mencapai hasil yang diharapkan (Rizvi dkk dalam Nugrasanti, 2006).

Keyakinan mahasiswa dalam memahami penyebab terjadinya prokrastinasi akademik dipengaruhi aspek kepribadian yang menjadi pusat kendali bagi perilakunya. Dalam psikologi, karakteristik kepribadian manusia yang menjadi pusat kendali mengenai penyebab internal dan eksternal dari peristiwa tertentu disebut *locus of control* (LoC). LoC adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik (Nugrasanti, 2006), disamping faktor-faktor lain seperti kondisi fisik, kondisi psikologis, gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan (dalam Ghufro dan Risnawati, 2011).

LoC merupakan salah satu karakteristik kepribadian yang dimiliki setiap individu untuk dapat mengontrol semua perilakunya (Rotter dalam Sudaryono, 2007). Rotter (dalam Soemanto, 2006) menyebutkan ada dua dimensi LoC yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi eksternal akan menganggap bahwa tanggung jawab segala perbuatan itu berada di luar diri si pelaku. Sedangkan dimensi internal melihat bahwa tanggung jawab segala perbuatan itu berada pada diri si pelaku. Individu dengan LoC internal memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengendalikan kehidupan mereka sendiri.

Mahasiswa dengan LoC internal memiliki keyakinan bahwa hasil yang diperolehnya ditentukan oleh faktor-faktor di dalam dirinya seperti potensi, keterampilan, dan usaha, sementara mahasiswa dengan LoC eksternal memiliki keyakinan bahwa hasil yang diperolehnya ditentukan oleh faktor-faktor diluar dirinya seperti orang lain, nasib, peluang dan keberuntungan (Levenson dalam Azwar, 2010). Menurut Djiwandono (2006) Seorang dengan LoC internal adalah seorang yang percaya bahwa sukses atau gagal adalah haknya

atau karena usahanya sendiri atau kemampuannya sendiri. individu dengan LoC eksternal adalah seorang yang lebih percaya karena adanya faktor-faktor lain, seperti keberuntungan atau nasib, tugas yang sulit atau perbuatan orang lain yang menyebabkan gagal atau sukses.

Keyakinan terhadap diri sendiri membuat individu dengan LoC internal cenderung lebih percaya diri dan berpikir optimis dalam setiap langkahnya, mereka cenderung berusaha secara aktif untuk mencapai tujuan. Hal ini dimanifestasikan dalam bentuk tindakan sosial, tindakan mencari informasi, pengambilan keputusan secara otonomi, dan kepekaan terhadap kesejahteraan hidup, sehingga mahasiswa dengan LoC internal lebih mampu mengendalikan prokrastinasi akademik dengan mengandalkan segala potensi dalam dirinya.

Berbeda dengan mahasiswa dengan LoC eksternal mereka percaya bahwa lingkunganlah yang menyebabkan gagal atau sukses dalam hidupnya. Mereka cenderung tidak peka untuk menyadari kesalahan, pasif dan merasa tidak berdaya dalam mengendalikan lingkungan, sehingga dapat menjadikan prokrastinasi akademik sebuah kebiasaan yang buruk dan salah satu strategi koping yang berupa perhindaran (*avoiding*) terhadap tugas-tugas akademik. Akibatnya, mahasiswa tidak mampu mencapai kinerja terbaiknya dalam memenuhi kewajiban akademik sesuai dengan ketentuan fakultas psikologi maupun tuntutan dunia kerja.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan LoC dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau angkatan 2008-2011.

Metode

Variabel dalam penelitian ini adalah *Locus of Control* sebagai variabel independen dan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen.

Definisi operasional variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah perilaku penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik yang menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kinerja akademik mahasiswa. Sedangkan *Locus of Control* adalah pusat kendali individu yang dikenal juga dengan arah atribusi individu mengenai berbagai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, apakah ditentukan oleh kemampuan dirinya sendiri seperti keterampilan, potensi dan usaha atau ditentukan oleh otoritas orang lain, nasib, peluang maupun keberuntungan, yang akan menimbulkan pola perilaku tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas psikologi UIN SUSKA Riau dari semester I sampai VII yang berjumlah 679 orang dan sampel penelitian berjumlah 80 orang yang diambil dari setiap semester dengan menggunakan teknik sampling yang disebut teknik Penarikan Sampel Berlapis (*Stratified Random Sampling*) jenis proporsional.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala LoC dengan memodifikasi skala Levenson (Azwar, 2010) yang berjumlah 32 aitem dan skala prokrastinasi akademik yang berjumlah 35 aitem. Validitas alat ukur yang akan dianalisis adalah validitas *content* dengan *professional judgment* dan menguji daya beda aitemnya yang diperoleh hasil untuk skala LoC rxy sebesar 0,363 sampai dengan 0,713. Daya beda aitem skala prokrastinasi akademik rxy sebesar 0,320 sampai dengan 0,732. Koefisien reliabilitas LoC sebesar 0,915 dan prokrastinasi akademik sebesar 0,936.

Hasil Penelitian

Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar $-0,565$ dengan signifikansi sebesar $0,01$ ($p < 0,05$). Dengan kata lain, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara LoC dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Ini berarti semakin tinggi LoC mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah LoC mahasiswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya. Korelasi sebesar $-0,565$ menunjukkan LoC memberikan kontribusi yang efektif sebesar $31,9\%$ terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan $68,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penetapan kategorisasi variabel LoC melalui perhitungan skor-Z diketahui $68,75\%$ mahasiswa psikologi yang menjadi subjek penelitian berada pada LoC internal dan $31,25\%$ berada pada LoC eksternal. Hasil kategorisasi prokrastinasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau yang menjadi subjek penelitian berjumlah ($67,5\%$) memiliki tingkat prokrastinasi rendah.

Pembahasan

Hasil analisa data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS 17.0 *for window* diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,565$ ($p = 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara LoC dengan prokrastinasi akademik. Bentuk hubungan antara variabel LoC dan prokrastinasi akademik adalah negatif. Artinya, semakin tinggi LoC pada mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah LoC pada mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

Hasil penetapan kategorisasi variabel LoC melalui perhitungan skor-Z diketahui $68,75\%$ mahasiswa psikologi yang menjadi subjek penelitian berada pada LoC internal dan $31,25\%$ berada pada LoC eksternal. Hal ini berarti, sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau yang menjadi subjek penelitian memiliki keyakinan bahwa segala peristiwa dalam hidupnya, baik kesuksesan ataupun kegagalan lebih dipengaruhi oleh dirinya sendiri apakah disebabkan oleh potensi dalam dirinya, keterampilan yang dikuasainya, atau usaha yang dilakukan bukan disebabkan oleh orang lain, nasib, peluang dan keberuntungan.

Fenomena ini, sesuai dengan pernyataan Djiwandono (2006) bahwa seseorang dengan LoC internal adalah seorang yang percaya bahwa sukses atau gagal adalah haknya atau karena usahanya sendiri atau kemampuannya sendiri. Rotter (dalam Soemanto, 2006) juga menyebutkan bahwa seseorang dengan LoC internal melihat bahwa tanggung jawab segala perbuatan itu berada pada diri si pelaku. Sehingga, dapat menumbuhkan keyakinan bahwa mereka mampu mengendalikan kehidupan mereka sendiri. Mereka bertindak berdasarkan keputusan, kemampuan dan usaha pribadinya sendiri.

Kreitner dan Kinicki (dalam Abdulloh, 2006) juga menyatakan bahwa individu yang mempunyai LoC internal menunjukkan motivasi yang lebih besar, menyukai hal-hal yang bersifat kompetitif, suka bekerja keras, merasa dikejar waktu dan ingin selalu berusaha lebih baik daripada kondisi sebelumnya, sehingga mengarah pada pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Crider (1983) juga menyatakan bahwa LoC internal suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin, selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

Seseorang dengan orientasi LoC internal memiliki pemikiran yang lebih positif bahwa segala sesuatunya tergantung pada dirinya sendiri sehingga mampu mendorong sikap dan tingkah laku yang positif pula untuk dapat mengendalikan lingkungannya dengan efektif dan berperan aktif dalam usaha mencapai keberhasilan. Dalam ajaran agama Islam Allah SWT juga menjelaskan bahwa sesungguhnya keadaan baik atau buruk pada manusia tergantung pada dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya;

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah. “Tuhan tidak akan mengubah keadaan mereka, selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka.” (Q.S. Ar-Ra’d Ayat : 11)

Dalam surat yang berbeda Allah SWT juga menegaskan perubahan yang lebih baik hanya dapat dicapai jika seseorang berusaha untuk mewujudkannya. Hal ini sesuai dalam firman Allah SWT yang artinya;

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna” (Q.S. An-Najm Ayat : 39-41)

Prokrastinasi akademik sebagai bentuk perilaku yang senantiasa menyalahgunakan waktu dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi mahasiswa. Rothblum, Solomon dan Murakami (dalam Nugrasanti, 2006) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik mempunyai hubungan dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang rendah. IPK seringkali digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur kemampuan mahasiswa. IPK yang rendah akan mempengaruhi proses penyelesaian beban SKS mahasiswa. Sehingga, dapat memperlama masa studi. Sesuai dengan pernyataan Rothblum dan Solomon (dalam Nugrasanti, 2006) bahwa prokrastinasi akademik akan cenderung meningkat seiring lamanya masa studi yang harus ditempuh kalangan mahasiswa. Dampak lain dari prokrastinasi diluar akademik adalah kesulitan dalam mencari pekerjaan setelah lulus. IPK yang tidak memenuhi syarat akan sulit untuk mendapat tanggapan positif dari pihak perusahaan yang akan dimasuki (Nugrasanti, 2006). Dampak negatif dari prokrastinasi bukan hanya dikemukakan oleh berbagai ahli dari hasil penelitiannya. Allah juga telah memperingatkan umatnya untuk senantiasa memanfaatkan waktu dengan baik, sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya;

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (Q.S. Alam Nasyrah: 7)

Dalam hadist Nabi Muhammad SAW juga memberikan peringatan yang sama kepada umat Islam agar senantiasa memanfaatkan waktu dengan baik dan tidak melakukan perilaku menunda. Rasulullah SAW bersabda yang artinya;

“Jadilah engkau di dunia ini seperti seorang musafir atau bahkan seperti seorang pengembara. Apabila engkau telah memasuki waktu sore, janganlah menanti datangnya

waktu pagi. Dan apabila engkau telah memasuki waktu pagi, janganlah menanti datangnya waktu sore. Ambillah waktu sehatmu (untuk bekal) waktu sakitmu, dan hidupmu untuk (bekal) matimu". (H.R. Bukhari).

Hadits tersebut mengandung hikmah agar senantiasa mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di dunia ini. Seperti halnya seorang pengembara, hendaknya selalu menyiapkan perbekalan. Selain itu, Hadits ini juga mengingatkan kita agar selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Jika kita ingin berbuat baik, lakukan sesegera mungkin dan jangan menunggu hari esok. Hendaknya kita tidak menyalahgunakan waktu dengan menunda-nunda pekerjaan, karena kita tidak tahu kapan ajal itu akan tiba.

Islam memaknai perilaku penundaan sebagai perbuatan yang tidak mendatangkan manfaat sehingga tidak disenangi Allah SWT. Islam merupakan agama yang mendorong umatnya untuk berkarya. Islam menganjurkan manusia untuk beramal dan melarang mereka bermalas-malasan. Bahkan Islam mengajak umat manusia untuk mengembara di permukaan bumi dan mencari keutamaan Allah agar mendapatkan keberuntungan. Manusia jelas selalu ingin memperoleh kebaikan dan keberuntungan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk mahasiswa dalam menjalani pendidikannya diperguruan tinggi. Upaya yang dapat dilakukan mahasiswa adalah selalu melakukan berbagai kegiatan yang memiliki manfaat positif dan menghindari perbuatan sering mendatangkan kerugian seperti perilaku menunda yang diberi istilah prokrastinasi akademik. Setelah menunaikan kewajibannya pada Allah SWT, manusia didorong untuk melakukan berbagai kegiatan keduniaan dengan usaha dan kerja keras. Sesuai dengan perkataan Allah SWT dalam firmannya :

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (Q.S. Al Jumu'ah: 10)

Hasil kategorisasi prokrastinasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau yang menjadi subjek penelitian berjumlah (67,5 %) memiliki tingkat prokrastinasi rendah. Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau rendah dalam melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, rendah mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas. rendahnya terjadi kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas serta rendahnya kecenderungan melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Prokrastinasi akademik selain dipengaruhi oleh LoC (Nugrasanti, 2006), juga dapat dipengaruhi berbagai faktor lain, Steel (dalam Burka dan Yuen, 2008) menemukan variabel-variabel yang secara statistik berkorelasi paling kuat dengan prokrastinasi yaitu: (a) Kesenjangan niat dan tindakan, orang yang melakukan prokrastinasi awalnya tidak bermaksud untuk menunda, ia memiliki niat untuk menyelesaikan tugas, tetapi kemudian ia menundanya. (b) Kesadaran diri yang rendah yaitu mengalami kesulitan dalam perencanaan tujuan, ketekunan dan rendahnya motivasi untuk mencapai tujuan. (c) Disiplin diri yang buruk yaitu kurangnya kontrol diri terhadap perencanaan dan pengaturan sebuah tugas. Dalam penelitian ini, LoC berkontribusi sebesar 31,9 % terhadap prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa masih ada faktor lain yaitu sebesar 68,1 % yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan :

Ada hubungan negatif antara *Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau. Ini berarti semakin tinggi LoC mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah LoC mahasiswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya.

Daftar Pustaka

- Abdulloh. (2006). Pengaruh Budaya Organisasi, *Locus Of Control* Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat. *Tesis*. Semarang : Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Al-Bhukhari. Hadist dalam <http://bismillahku2.blogspot.com/2011/05/home-tafsir-hadits-tauhid-perpustakaan.html>
- Anastasi, A. (1998). *Tes Psikologi Jilid II*. Jakarta : PT. prenhallindo.
- Anggraeni, M & Elfida, D. (2008). Hubungan Stres dengan Prokrastinasi akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal* Vol. 4 no.1. Fakultas psikologi UIN SUSKA Riau.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2009). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial: Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- (2004). *Psikologi Sosial: Jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Burka, Jane B. dan M.Yuen, Lenora. (2008). *Procrastination : Why You Do It, What To Do About It Now*. Da Capo Pres.
- Buku Pedoman Akademik Mahasiswa Tahun Akademik 2008/2009.(2008). Riau : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Crider. (1983). Landasan teori dalam www.damandiri.or.id/file/kustiniunairbab2.pdf.
- Djiwandono, S. E. W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Fatmawati. (2006). Hubungan Locus of Control dengan Kecemasan Dalam Berkomunikasi pada pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Riau. *Skripsi* (tidak diterbitkan) : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Riau.
- Fibrianti, I. D. (2009). Hubungan Antara Dukungan Social Orantua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponogoro Semarang. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponogoro Semarang.
- Ghufron, N dan Risnawati, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-russ Media
- Gunawinata, A. R. (2008). Perfeksionis, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal* vol. 23 no.3. Anima, Indonesian psychological journal.
- Hall, C dan Lindzey, G. (2011). *Psikologi Kepribadian : Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta : kanisius.
- Hartono.(2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Yokyakarta : Pustaka pelajar
- Indrajit, E dan Djokopranoto. (2006). *Managemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta : Andi.

- Iziana, A. (2010). Hubungan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Riau. *Skripsi* (tidak diterbitkan) : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Riau.
- Knaus, W. (2010). *End Procrastination Now! Get It Done With A Proven Psychological Approach*. New York : McGraw-Hill Companies, Inc, eBook at newharbinger.com.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan : Grialia Indonesia.
- Neill, J. (2006). *What is locus of control?* Dalam <http://wilderdom.com/psychology/loc/LocusOfControlWhatIs.html>
- Nesfvi, I dan Elfida, D. (2009). Hubungan Antara *Locus of Control* dengan Strategi Koping pada wanita Menopause di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Riau* Vol. 5 No.1.
- Nugrasanti, R. (2006). *Locus Of Control dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. *Jurnal Provitae* Vol.2 No. 1.
- Pramudia, D. G. (2008). *Demi waktu*. dalam <http://visipramudia.wordpress.com/2008/05/02/demi-waktu/>).
- Prasetyo, B. dan Jannah, L.N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Ramly, N. (2005). *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerahkan*. Jakarta : Grafindo.
- Sevilla, Consuelo, dkk. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : UI-Press
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2007). *Resiliensi dan Locus of Control Guru dan Staff Sekolah Pasca gempa*. *Jurnal Pendidikan* No.1